

**STUDI *LIVING QUR'AN* : TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN  
SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-  
ISLAMY MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD ZAINAL ABIDIN**

**NIM 17240005**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**STUDI *LIVING QUR'AN* : TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN  
SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-  
ISLAMY MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD ZAINAL ABIDIN**

**NIM 17240005**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**STUDI *LIVING QUR'AN* : TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-ISLAMY MALANG**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data milik orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 06 April 2021

Penulis,



Ahmad Zainal Abidin  
NIM 17240005

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ahmad Zainal abidin NIM :  
17240005 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**STUDI *LIVING QUR'AN* : TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN  
SURAH ALMULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-  
ISLAMY MALANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir

Malang, 06 April 2021  
Dosen Pembimbing



Dr. Nasrullah, M.Th.I.  
NIP 1981122320110110022



Abd. Rozak, M.Ag.  
NIP 19830523201608011023

MOTTO

قَالَ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَبِّانِ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ  
آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

**Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan)  
Al-Qur'an nanti, Bacalah dan naiklah serta tartillah  
sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena  
kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca  
(hafal).**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341)  
572533

Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail:  
Syariah@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Zainal Abidin  
NIM : 17240005  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Abd. Rozak, M.Ag  
Judul Skripsi : Studi *Living Qur'an* : Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Daruss'adah Al-Islamy Malang

| No | Hari / Tanggal          | Materi Konsultasi    | Paraf |
|----|-------------------------|----------------------|-------|
| 1  | Rabu 08 Juli 2020       | Proposal Skripsi     |       |
| 2  | Kamis 24 September 2020 | ACC Proposal Skripsi |       |
| 3  | Selasa 06 Oktober 2020  | BAB I dan BAB II     |       |
| 4  | Rabu 28 Oktober 2020    | BAB III              |       |
| 5  | Selasa 10 November 2020 | Revisi BAB III       |       |
| 6  | Senin 07 Desember 2020  | BAB IV               |       |
| 7  | Kamis 14 Januari 2020   | Revisi BAB IV        |       |
| 8  | Selasa 26 Januari 2021  | BAB V dan Abstrak    |       |
| 9  | Kamis 04 Maret 2021     | Revisi BAB V         |       |
| 10 | Selasa 06 April 2021    | ACC Skripsi          |       |

Malang,  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir

Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I  
NIP 198112232011011002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *gootnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guidge Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah atau kalimat yang berasal dari bahasa arab, namun ditulis dalam bahasa latin. Adapun penulisannya berdasarkan kaidah berikut :

### B. Konsonan

|   |                        |   |                         |
|---|------------------------|---|-------------------------|
| ا | = (Tidak dilambangkan) | ض | = dlo                   |
| ب | = Ba                   | ط | = tho                   |
| ت | = Ta                   | ظ | = dho                   |
| ث | = Tsa                  | ع | = ‘ (menghadap ke atas) |
| ج | = Ja                   | غ | = gho                   |
| ح | = Ha                   | ف | = fa                    |
| خ | = Kho                  | ق | = qo                    |
| د | = Da                   | ك | = ka                    |
| ذ | = Dza                  | ل | = la                    |
| ر | = Ro’                  | م | = ma                    |
| ز | = Za                   | ن | = na                    |
| س | = Sa                   | و | = wa                    |
| ش | = Sya                  | ء | = h                     |
| ص | = Sho                  | ي | = ya                    |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk penggantian lambang ع.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal       | Panjang | Diftong          |
|-------------|---------|------------------|
| a = fathah  | Ā       | قال menjadi qala |
| i = kasrah  | î       | قيل menjadi qila |
| u = dlommah | û       | دون menjadi duna |

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh di gantikan dengan “i”, melainkan tetap di tulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

| Diftong | Contoh              |
|---------|---------------------|
| Aw = و  | قول menjadi qawlun  |
| Ay = ي  | خير menjadi khayrun |

#### D. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah (ة) di transliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, Akan tetapi ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan huruf “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalah li mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka di transliterasikan dengan menggunakan “t” yang di sambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah yang di sandarkan *idhafah* maka di hilangkan. Perhatikan contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan.....
2. Al-Bukhari dalam kitab muqaddimahnyanya menjelaskan.....
3. *Masya Allah kana wa malam yasya' lam yakun*
4. *Billah 'azza wajallah*

### F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau diakhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan. Karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - Syaiun      تأخذون - ta'khudzuna  
 النون - al-naun      أمرت - umirtu

### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya menggunakan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dengan

transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وأن الله هو خير الرازقين – wa annallaha lahuwa khairar-raziqin

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا الرسول wa maa Muhammadun illa Rasul

إن أول بيت وضع للناس inna awwala baitin wudli'a linnasi

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب nasrun minallahi wa fathun qarib

لله الأمر جميعا lillahi al-amru jamii'a

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Ahmad Zainal Abidin, NIM 17240005, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**(STUDI LIVING QUR'AN : TRADISI PEMBACAAN SURAH YASINDAN SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-ISLAMY MALANG)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 10 Mei 2021

Scan Untuk Verifikas



Dekan,



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum  
NIP. 196512052000031001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Studi *Living Qur’an* : Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang”** dapat terselesaikan dengan kasih sayang-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju cahaya yang terang yakni dengan ilmu. Semoga kita adalah bagian orang-orang yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan, pengarahan serta diskusi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, maka segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Dr. Nasrullah, M. Th.I Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan selaku Dosen Wali
4. Bapak Abd Rozak, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Penulis Skripsi. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu dan bimbingan serta pengarahan yang telah beliau persembahkan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
6. Semua orang tua yang tercinta terimakasih atas dukungannya melalui doa dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat dan teman yang telah banyak membantu dan berdiskusi dalam membahas masalah yang penulis kurang fahami.

Semoga apa yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.



Malang, 05 April 2021

Peneliti



Ahmad Zainal Abidin

NIM 17240005

Ahmad Zainal Abidin, 2021. *Studi Living Qur'an : Tradisi Pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang*. Skripsi, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abd Rozak, M.Ag.

---

Kata Kunci : Tradisi, Motivasi, Dampak.

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan dengan individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus-menerus, termasuk tradisi yang berhubungan dengan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Living Qur'an*. Yaitu Al-Qur'an yang hidup di masyarakat, sehingga masyarakat bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti yang dibahas didalam penelitian ini yaitu kebiasaan sekelompok sosial yang selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an surah tertentu setiap hari, bukan tanpa harapan dan tujuan mengapa bacaan tersebut harus di ulang-ulang, sehingga dapat menjadi sebuah tradisi yang melekat di masyarakat. Seperti tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang.

Fokus masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu : (1) Apa motivasi pengasuh sehingga memberikan amalan membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk? (2) Bagaimana dampak kepada santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk? Sedangkan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris yang menggunakan pendekatan sosiologis, metode pengumpulan datanya di peroleh dengan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi, dan pengolahan datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) motivasi pengasuh dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk adalah karena agar terhindar dari gangguan mistis, sebagai bentuk ketaatan murid terhadap guru, dapat mengaplikasikan Sunnah Rasulullah SAW, ingin mengaplikasikan kandungan surah-surah yang dibaca setiap hari. (2) Dampak Individu : mengetahui fadilah surah Yasin dan surah Al-Mulk, dapat menyelesaikan masalah, menjadi hati tenang, sarana Habitiasi, dan mendapatkan motivasi. Dampak Sosial : Syiar agama islam, mempererat tali silaturahmi, melestarikan Al-Qur'an, dan dapat menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW.

Ahmad Zainal Abidin, 2021. *The Study of Living Quran: The Tradition of Reciting Surah Yaseen and Al-Mulk at the Darussa'adah Al-Islamy Islamic Boarding School, Malang*. Undergraduate Thesis. Quran and Tafseer Science Study Program. Sharia Faculty. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Abd Rozak, M.Ag

---

Keywords: Tradition, Motivation, Impact.

Tradition is a habit that is carried out by individuals or groups continuously, including the tradition related to the Quran which is commonly known as Living Quran. It is the Quran that lives within the society so that people can interact with the Quran as what is discussed in this study. It is the habit of social groups who always recite certain surah in the Quran repetitively every day. This activity involves certain hopes and purposes showing why a number of surah must be recited repetitively. Thus, it can become a tradition that is instilled within the society. The examples of the tradition are Surah Yaseen and Al-Mulk recitation, which is carried out at the Darussa'adah Al-Islamy Islamic boarding school (*pondok pesantren*) in Malang.

This study has two points of focus of problem, namely: (1) What is the motivation of the *pondok pesantren's* leader for giving the instruction to recite Surah Yaseen and Al-Mulk? (2) How does it affect the students before and after practicing the recitation of Surah Yaseen and Al-Mulk? Meanwhile, this research is included in the empirical research category that uses a sociological approach. The data collection methods involve field observations, interviews and documentation. The data processing is carried out using descriptive qualitative.

The results of this study are (1) The motivations of the *pondok pesantren's* leader for giving the instruction to recite Surah Yaseen and Al-Mulk consist of the act of preventing mystical disturbances, a form of obedience to the teacher, implementation of the Sunnah of the Prophet Muhammad PBUH, and the desire to implement the contents of every surah that one reads every day. (2) The impacts for the individual are knowing the *fadilah* or benefits of Surah Yaseen and Al-Mulk, being able to solve problems, becoming calm at heart, having a means of habituation, and getting the motivation needed. Furthermore, the social impacts are being able to conduct Islamic teachings, strengthening the relationship bond between Muslims, preserving the Quran, and being able to implement the Sunnah of the Prophet Muhammad PBUH.

أحمد زين العابدين، ٢٠٢١. دراسة القرآن الحي: تقليد قراءة سورة يس و سورة الملك في معهد دار السعادة الإسلامي مالانج. البحث الجامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: عبد الرزاق، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: التقليد، الدافعية، الآثار.

التقليد هو عادة تتم مع الأفراد والجماعات وتجري بشكل مستمر، بما في ذلك التقاليد المتعلقة بالقرآن الذي يشار إليه عادة باسم القرآن الحي. أي القرآن الذي يتواجد في المجتمع، حتى يتمكن الناس من التفاعل مع القرآن، وقد ناقش هذا البحث عادة مجموعة من المجتمع في تكرار قراءتهم لسورة معينة يوميا، وليس ذلك دون أمل أو هدف ما، بحيث يمكن أن يصبح تقليدا متأصلا في المجتمع. كما هو تقليد قراءة سورة يس و سورة الملك في معهد دار السعادة الإسلامي مالانج.

تركز مشكلة هذا البحث على أمرين وهما : (١) ما دافعية مدير المعهد في إعطاء ممارسة قراءة سورة يس و سورة الملك؟ (٢) ما الأثر المترتبة على الطلبة قبل وبعد ممارسة قراءة سورة يس و سورة الملك؟ وفي حين ينتمي هذا البحث إلى فئة البحوث التجريبية التي تستخدم منهج اجتماعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة الميدانية والمقابلة والوثائق، وأما تحليل البيانات فيستخدم تحليلا وصفيا نوعيا.

أظهرت نتائج هذا البحث : (١) دافعية مدير المعهد في إعطاء ممارسة قراءة سورة يس و سورة الملك هي التجنب عن الاضطرابات الباطنية، من صورة طاعة الطلبة للمعلم، امتثال بسنة رسول الله، الرغبة في العمل بمضمون السورة التي تقرأ كل يوم. (٢) الآثار الفردي: معرفة فضيلة سورة يس و سورة الملك، حل المشاكل، القلب مطمئن، وسيلة التعويد، والحصول على الدافعية. الآثار الاجتماعي: شعار الإسلام، وتعزيز العلاقة، والحفاظ على القرآن، وإحياء سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN COVER</b> .....               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....         | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                       | <b>v</b>    |
| <b>BUKTI KONSULTASI</b> .....            | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....       | <b>vii</b>  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....          | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRACT</b> .....                    | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | <b>xxii</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....                | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 6           |
| E. Sistematika Pembahasan.....           | 6           |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>       |             |
| A. Penelitian Terdahulu.....             | 9           |

|   |    |
|---|----|
| B. Makna Surah Yasin .....                              | 18 |
| C. Makna Surah Al-Mulk.....                             | 19 |
| D. Kerangka Teori.....                                  | 21 |
| E. Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Penelitian ..... | 22 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian .....   | 23 |
| B. Pendekatan Penelitian.....   | 23 |
| C. Aplikasi Pendekatan Sosiologis dalam Penelitian <i>Living Qur'an</i> ..... | 24 |
| D. Lokasi Penelitian .....  | 25 |
| E. Jenis dan Sumber Data .....  | 25 |
| F. Metode Pengumpulan Data .....  | 26 |
| G. Metode Pengolahan Data.....  | 27 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....   | 30 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang.....  | 30 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy .....  | 33 |
| 3. Letak Pondok Pesantren.....  | 33 |
| 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy.....   | 34 |
| 5. Data Pendidik dan Peserta Didik (Santri) .....   | 35 |
| 6. Data Sarana dan Prasarana.....   | 36 |
| 7. Jadwal Kegiatan Santri .....   | 38 |
| 8. Pembelajaran Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy.....                          | 41 |
| B. PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN SURAH AL-MULK.....   | 42 |
| 1. Latar Belakang Terbentuknya Tradisi Pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.....                               | 42 |
| 2. Partisipan Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk .....   | 44 |
| 3. Praktik Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy .....       | 45 |
| 4. Motivasi Pengasuh Dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah ..... | 46 |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Dampak Santri Sebelum dan Setelah Mengamalkan Bacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk..... | 52        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |           |
| A. KESIMPULAN .....  | 63        |
| B. SARAN.....  | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  | <b>69</b> |



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Jadwal kegiatan santri pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang

Tabel 3. Mind Map Pembahasan Rumusan Masalah



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran persetujuan penelitian dari pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang
2. Lampiran foto kegiatan pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang
3. Lampiran foto kegiatan pembacaan surah Yasin bersama KH. Nur Hasanuddin yang hadir orang kampung
4. Lampiran foto kajian kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy Malang
5. Lampiran foto bersama Ustad Hanani selaku guru dan santri pertama Darussa'adah Al-Islamy
6. Lampiran foto bersama Ustad Bashori selaku pengurus pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang
7. Lampiran daftar riwayat hidup penulis
8. Lampiran bukti persetujuan dosen pembimbing Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Living Qur'an* dari segi bahasa adalah gabungan antara *living* yang maknanya adalah hidup dan Qur'an yang merupakan kitab pedoman yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan demikian, *living Qur'an* bisa juga diartikan sebagai "Kitab suci Al-Qur'an yang ada di ruang lingkup sosial masyarakat, sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lisan, tulisan, perbuatan, pemikiran, pengalaman, emosional dan spiritual. Penghayatan dan pemahaman yang di komunikasikan dalam bentuk reaksi yang dapat mempengaruhi masing-masing personal yang lain, sehingga terbentuklah kesadaran bersama dan menumbuhkan tindakan-tindakan yang kolektif dan menjadi terorganisasi.<sup>1</sup>

Kajian *living Qur'an* merupakan kajian tentang kejadian yang berhubungan dengan eksistensi Al-Qur'an di suatu komunitas dengan menganalisis hubungan Al-Quran dan masyarakat bagaimana Al-Qur'an disikapi baik secara teoritik maupun di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga *living Qur'an* tidak hanya berpijak pada kajian tekstual melainkan juga memperhatikan kajian kontekstual, akan tetapi teori ini juga tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata

---

<sup>1</sup>Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm XIV.

bertujuan untuk menganalisa secara ilmiah terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

*Living Qur'an* sudah ada sejak awal masa Rasulullah SAW dengan beliau memberikan contoh sendiri terhadap praktek memperlakukan Al-Qur'an, surat, atau ayat-ayat tertentu, seperti hadist yang diriwayatkan oleh Sayidah Aisyah R.A :

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ وَقَرَأَ بِالْمَعْوِذَاتِ وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ.

*Dari Sayidah Aisyah R.A sesungguhnya Rasulullah SAW ketika sudah berada di atas tempat tidurnya beliau meniupkan ke kedua telapak tangannya dan membaca surat Al-Muawidzatain dan mengusapkan telapak tangannya keseluruh badannya.*

Dalam redaksi hadist yang lain, juga diriwayatkan dari Sayidah Aisyah :

كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا وَقَرَأَ فِيهِمَا : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا مَا سَتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ , يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ , يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ .

*Bahwasanya Nabi Muhammad SAW, apabila menempati tempat tidurnya pada tiap malam, beliau kumpulkan kedua telapak tangannya kemudian beliau meniupkannya ke telapak tangannya . setelah beliau membaca Qul huwallahu ahad-Qul a'udzu birobbil falaq-Qul a'udzu birobbinnas. Kemudian beliau*

*usapkan kedua telapak tangannya itu keseluruhan anggota tubuhnya yang sekiranya bisa beliau jangkau, dimulai dari kepala, muka dan bagian badannya sebelah muka. Beliau ulangi hingga tiga kali.<sup>2</sup>*

Berdasarkan praktek yang di contohkan oleh Rasulullah tersebut maka berkembanglah pemahaman masyarakat bahwa Al-Qur'an dapat memberikan manfaat dan keutamaan-keutamaan, bisa saja sebagai *Syifa'* yaitu untuk menyembuhkan penyakit dzahir maupun batin manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Allah SWT menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai obat penawar dan rahmat bagi orang beriman, dan bagi orang yang dzalim hanya akan menambah kerugian”<sup>3</sup>*

Selain fungsi tersebut, Al-Qur'an dalam bentuk fisiknya juga bisa bermanfaat, seperti menuliskan lafadz atau ayat tertentu yang diambil dari Al-Qur'an kemudian ditulis di kertas dijadikan sebagai jimat, yang di yakini akan mendapatkan keselamatan, kesembuhan dan sebagainya. Seperti halnya tradisi masyarakat dengan menuliskan ayat tertentu dari Al-Qur'an kemudian tulisan tersebut diletakkan di atas pintu rumah, dengan harapan akan memberikan keselamatan. Atau ada juga yang memahami Al-Qur'an sebagai fungsi lain

<sup>2</sup> Abu Zakaria Muhyiddin An-Nawawi, *Al-Adzkar An-Nawawiyah*, (Haromain-1955). hlm. 83.

<sup>3</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Jakarta : almahira, 2015), 290

seperti persoalan psikologi yakni sebagai motivasi atau persoalan ekonomi yaitu untuk mendatangkan rezeki.

Seiring waktu kesesuaian Al-Qur'an dengan realita sosial masyarakat yang berposisi sebagai "Pembentuk Budaya" yang terjadi pada saat ini. Telah banyak fenomena tradisi masyarakat yang berkaitan erat dengan interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, sebagaimana tradisi yang sering kita jumpai adalah pembacaan surah Yasin setiap malam jum'at yang dilakukan oleh warga *nahdliyin*, pembacaan surah Yasin tersebut di tujukan kepada arwah leluhur yang telah meninggal dengan harapan para leluhur agar mendapatkan keringanan siksaanya.

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُقْرَأُ سُورَةُ يَسٍ إِلَّا هَوَّنَ اللَّهُ عَلَيْهِ

*"tidak ada seorangpun mayit apabila dibacakan surah Yasin kecuali Allah akan meringankan siksaanya"*

Selain itu terdapat pula tradisi *neloni* dengan membaca surah Yusuf dan surah Maryam yang ditujukan kepada ibu hamil, dengan harapan melalui surah Yusuf tersebut apabila anaknya lahir laki-laki agar menjadi anak yang sholih dan tampan, dan melalui surah Maryam dengan harapan apabila anaknya lahir perempuan agar menjadi anak yang sholihah dan cantik. Tradisi pembacaan surah-surah tertentu yang telah melebur di masyarakat bukan tanpa tujuan dan harapan, demikian pula penelitian ini yang akan membahas tentang tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan di pondok pesantren

Darussa'adah Al-Islamy Malang. Tradisi tersebut yang telah di mulai sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini. Membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk merupakan rangkaian kewajiban santri Daruss'adah Al-Islamy setiap hari dalam berdzikir setiap selesai sholat maghrib yang dilakukan secara bersama-sama. Santri memposisikan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk tersebut merupakan bacaan yang sakral yang dapat memberikan fadilah bagi yang membacanya. Maka dengan adanya tradisi tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam apa motivasi awal pengasuh memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk tersebut kepada para santri. Dan karena tradisi tersebut telah menjadi kegiatan keagamaan yang kolektif maka penulis juga tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya tradisi tersebut dibentuk. Sehingga dengan adanya penelitian ini maka di harapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas seluruh hal apa yang ada didalam tradisi tersebut.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengikuti latar belakang masalah diatas supaya kajian ini dapat terfokus maka bisa di rumuskan rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa motivasi pengasuh sehingga memberikan amalan membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk?
2. Bagaimana dampak kepada santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk?

---

<sup>4</sup> Yuyun Jaharo Fitriati, tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur, jurnal penelitian, (2017), 1-5

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi lebih dalam apa motivasi pengasuh sehingga memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk kepada seluruh para santri.
2. Untuk menganalisa bagaimana dampak yang dialami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

### **D. Manfaat Penelitian**

*Secara teoritis* manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai kontribusi akademik sehingga dapat memberikan wawasan khazanah islam khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam ruang lingkup *Living Qur'an*.

*Secara praktis* manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa di setiap surat dari Al-Qur'an mempunyai makna dan khasiat tersendiri apabila Al-Qur'an secara terus-menerus di baca, sehingga menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat pentingnya untuk mengkaji Al-Qur'an tidak hanya secara teks saja dan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian antara lain meliputi pembukaan, pembahasan dan penutup. Dengan masing-masing bagian mempunyai sub bab sendiri di setiap babnya. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

**Bab I Pendahuluan**, yang memuat tentang latar belakang masalah penelitian, sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk diteliti. Rumusan masalah yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang memuat tentang penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan, kerangka teori sebagai alat bantu mengerjakan penelitian ini, sistematika pembahasan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, yang berisi mengenai penelitian terdahulu supaya tidak terjadi kemiripan dengan karya ilmiah milik orang lain, kerangka teori sebagai alat bantu mengerjakan penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian, aplikasi atau penerapan pendekatan yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an*, lokasi penelitian yang memuat dimana letak penelitian dilakukan, jenis dan sumber data yang diambil dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini akan membahas dan menganalisis data yang di dapatkan, tentunya yang akan menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu yang terkait dengan apa motivasi pengasuh sehingga memberikan amalan bacaan tersebut kepada para santri dan bagaimana dampak sebelum dan setelah santri mengamalkan bacaan tersebut. .

**Bab V Penutup**, pada bab ini adalah bagian akhir penelitian yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah menjawab dari rumusan masalah yang telah menjadi pokok permasalahan mengapa penelitian ini di buat, dan berisi saran yang berisi anjuran yang dapat memberikan kemaslahatan kepada pihak pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang dan berisi anjuran terhadap karya ilmiah ini agar dapat memberikan manfaat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah hal yang paling utama di dalam kajian ilmiah, sebagaimana penelusuran penulis telah banyak penelitian yang telah di lakukan khususnya di dalam kajian *living Qur'an*. Tetapi dengan menggunakan objek yang berbeda-beda. Beberapa karya yang berhubungan penelitian penulis adalah:

1. Skripsi yang di tulis oleh saudara Yuyun Jaharo Fitriati yang berjudul “Pembacaan surat-surat sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes” (Studi *living Qur'an*) penelitian tersebut membahas tentang tradisi membaca surat-surat pilihan setiap sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes, lokasi dan waktu penelitiannya adalah berada di Dusun Penanjung 3 RT/7 RW/8 Desa Pruwutan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa tengah. Waktu penelitiannya dimulai pada bulan Maret s.d April 2016, fokus pembahasan ini adalah sejarah dan prosesi praktik, latar belakang pemilihan surat, dan makna dari tradisi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan datanya : observasi

wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan analisis deskriptif dan analisis eksplansi <sup>5</sup>

2. Kajian lainnya adalah skripsi yang di tulis oleh saudara Syam Rustandi pada tahun 2018 yang membahas “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an” Kajian *living Qur’an* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang. Fokus dalam kajian ini adalah kajian makna atau isi kandungan, keutamaan serta manfaat dari membaca surat-surat pilihan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya : observasi wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial santri Ponpes Attaufiqiyah terkait dengan pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an. <sup>6</sup>
3. Kajian lainnya adalah skripsi yang di tulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 yang berjudul “*Studi living Qur’an* : Praktik Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia Semarang” pada kajian ini membahas bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Qur’an yang di lakukan oleh hotel Grasia sebagai sarana untuk menggabungkan kegiatan spiritual dan pekerjaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah melakkan

---

<sup>5</sup> Yuyun Jaharo Fitrati, *tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur*, jurnal penelitian, (2017), 12-14.

<sup>6</sup> Syam Rustandi, *tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur’an*, Jurnal Penelitian (2018), hlm 9

proses reduksi data. Proses Reduksi ini menggunakan metode reduksi fenomenologi dari Edmun Husserl.<sup>7</sup>

4. Kajian lainnya skripsi yang di tulis oleh Rochmah Nur Azizah pada tahun 2016 yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah” Kajian *living Qur'an* di PPTQ Aisiyiah Ponorogo. Pada kajian ini menitik beratkan apa makna bacaan, dalil dan bagaimana penerapan tradisi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya : observasi wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah pendekatan yang di gunakan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya.<sup>8</sup>
5. Skripsi yang di tulis oleh saudara Nurul Yaqin pada tahun 2018 yang berjudul “Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo” (Kajian *living Qur'an*). Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana prosesi pembacaan Al-Qur'an surat-surat tertentu di PPPA Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo dan apa makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat tertentu tersebut bagi para pelaku tindakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi

---

<sup>7</sup> Zaenab Lailatul Badriyah, *Studi Living Qur'an : Tradis Khataman al-Qur'an di Hotel Grasia*”, Jurnal Penelitian (2018), hlm 19

<sup>8</sup> Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah*, Jurnal Penelitian (2016) hlm 5.

ini yaitu menggunakan analisis-eksplanasi dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*).<sup>9</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan perbandingan karya ilmiah tidak terlepas dari topik penelitian terdahulu yaitu skripsi yang disusun oleh saudara Yuyun Jaharo Fitriati yang berjudul “Pembacaan surat-surat sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes” (*Studi living Qur’an*).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kegiatan *living Quran*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah surah-surah yang dibaca pada penelitian terdahulu tidak di tentukan, sedangkan pada penelitian ini ada penentuan surah Yasin dan surah Al-Mulk. Penelitian terdahulu berfokus pada kajian sejarah, prosesi praktik, ,latar belakang pemilihan surat, dan makna dari tradisi, sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dan bagaimana dampak yang dialami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan saudara Syam Rustandi pada tahun 2018 yang membahas “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an” Kajian *living Qur’an* di Pondok Pesantren

---

<sup>9</sup> Nurul Yakin, *pembacaan al-Qur’an surat-surat tertentu bagi santri daarul Qur’an gayam sukoharjo* (2018), hlm 6.

Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang. Fokus dalam kajian ini adalah kajian makna atau isi kandungan, keutamaan serta manfaat dari membaca surat-surat pilihan

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kegiatan *living Quran* di pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu adalah surah Al-Qur'an yang dibaca tidak ditentukan dan waktu pelaksanaannya tidak di khususkan. Fokus penelitian terdahulu adalah kajian makna atau isi kandungan, keutamaan serta manfaat dari membaca surat-surat pilihan sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dan bagaimana dampak yang di alami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 yang berjudul "Studi *living Quran* : Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia Semarang" persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kegiatan *living Qur'an*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang berbeda, jika penelitian terdahulu membahas living Qur'an yang ada ruang lingkup kerja, maka penelitian ini membahas *living Qur'an* yang ada di ruang lingkup pendidikan, dan perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembahasan bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Qur'an. Sedangkan fokus penelitian ini adalah apa motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dan

bagaimana dampak yang di alami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rochmah Nur Azizah pada tahun 2016 yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah” Kajian *living Qur’an* di PPTQ Aisyiyah Ponorogo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas terkait kegiatan *living Qur’an* yang ada di pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menitik beratkan apa makna bacaan, dalil dan bagaimana penerapan tradisi. Sedangkan fokus penelitian ini adalah apa motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dan bagaimana dampak yang di alami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurul Yaqin pada tahun 2018 yang berjudul “Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul Qur’an Gayam Sukoharjo” (Kajian *living Qur’an*). Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas yang terkait dengan *living Qur’an* yang ada di ruang lingkup pendidikan dan sama-sama memberikan ketentuan surah yang dibaca didalam Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan penelitian terdahulu adalah membahas tentang bagaimana prosesi pembacaan Al-Qur’an surat-surat tertentu di PPPA Daarul Qur’an Gayam Sukoharjo dan apa makna pembacaan Al-Qur’an surat-surat tertentu tersebut

bagi para pelaku tindakan. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembahasan apa motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dan bagaimana dampak yang di alami santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

| No | Kajian Terdahulu  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|
| 1. | Pembacaan surat-surat sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes" (Studi <i>living Qur'an</i> ).       | sama-sama membahas tentang kegiatan <i>living Quran</i>                      | Penelitian terdahulu berfokus pada kajian sejarah, prosesi praktik, ,latar belakang pemilihan surat, dan makna dari tradisi |
| 2. | "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an" Kajian <i>living Qur'an</i> di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang. | sama-sama membahas tentang kegiatan <i>living Quran</i> di pondok pesantren. | Fokus penelitian terdahulu adalah kajian makna atau isi kandungan, keutamaan serta manfaat dari membaca surat-surat pilihan |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 3. | “Studi <i>living Quran</i> :<br>Praktik Khataman Al-<br>Qur’an di Hotel Grasia<br>Semarang”  | sama-sama<br>membahas kegiatan<br><i>living Quran</i>  | penelitian terdahulu<br>terfokus pada<br>pembahasan<br>bagaimana praktik<br>dan makna dari<br>pembacaan Qur’an.   |
| 4. | “Tradisi Pembacaan<br>Surat Al-Fatihah dan<br>Al-Baqarah” Kajian<br><i>living Quran</i> di PPTQ<br>Aisyiyah Ponorogo               | sama-sama<br>membahas terkait<br>kegiatan <i>living<br/>Quran</i> yang ada di<br>pondok pesantren.                     | penelitian terdahulu<br>menitik beratkan<br>apa makna bacaan,<br>dalil dan bagaimana<br>penerapan tradisi   |
| 5. | “Pembacaan Al-<br>Qur’an Surat-Surat<br>Tertentu Bagi Santri<br>Daarul Qur’an Gayam<br>Sukoharjo” (Kajian<br><i>living Quran</i> ) | adalah sama-sama<br>membahas yang<br>terkait dengan <i>living<br/>Quran</i> yang ada di<br>ruang lingkup<br>pendidikan | fokus pembahasan<br>penelitian terdahulu<br>adalah membahas<br>tentang bagaimana<br>prosesi pembacaan<br>Al-Qur’an surat-<br>surat tertentu di<br>PPPA Daarul<br>Qur’an Gayam<br>Sukoharjo dan apa<br>makna pembacaan<br>Al-Qur’an surat- |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | surat tertentu<br>tersebut bagi para<br>pelaku tindakan. |
|--|--|--|--|



## B. Makna Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah yang termasuk *Makkiyah* kecuali pada ayat 45 yang *Madaniyyah*, surah Yasin juga termasuk kategori *Al-Matsani* yang berjumlah 83 ayat, menduduki urutan ke 36 dalam mushaf. Surah Yasin diturunkan setelah surah Al-Jin.

Isi pokok dari kandungan surah Yasin adalah surah ini memuat tiga hal pokok yaitu : keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan keesaan Allah SWT. Selain itu juga, surah ini berisi tentang surga dan sifatnya yang disediakan untuk orang mukmin, Al-Qur'an bukanlah syair; menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak baginya; dan anggota tubuh manusia nanti akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia.

### 1. Keutamaan surah Yasin

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ  
إِتِّعَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ

*Dari Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa membaca surah Yasin di setiap malam karena Allah, maka dosanya akan diampuni.*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ يَسَ  
حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ, وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرٍ لَيْلَةٍ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى  
يُصْبِحُ

*Dari Ibnu Abbas RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa membaca surah Yasin di pagi hari, ia akan diberi kemudahan pada hari itu sampai datang waktu sore, dan barangsiapa membaca surah Yasin di malam hari maka ia akan diberi kemudahan pada malam itu sampai datang waktu pagi.<sup>10</sup>*

### **C. Makna Surah Al-Mulk**

Nama dari surah ini diambil dari kata Al-Mulk yang terdapat pada ayat pertama dari surah ini yang maknanya adalah kerajaan atau kekuasaan. Surah ini juga dinamakan *Tabarrak, Al-Mani'ah, dan Al-Waqiah*. Surah Al-Mulk termasuk dalam kategori surah *Makkiyah*, surah ini juga termasuk *Al-Mufassshal* yang ayatnya pendek-pendek dengan berjumlah 30 ayat. Surah Al-Mulk menduduki urutan ke 67 dalam mushaf yang diturunkan setelah surah Ath-Thur.

Isi pokok dari kandungan surah ini adalah berisi tentang masalah dasar-dasar aqidah yang mencakup tiga hal yaitu : menegaskan kebesaran Allah SWT dan kekuasaannya untuk menghidupkan dan mematikan, mengemukakan berbagai dalil yang menunjukkan keesaan tuhan semesta alam, menjelaskan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan.

Dalam surah Al-Mulk dijelaskan bahwa hidup dan mati adalah ujian bagi manusia, Allah SWT menciptakan langit berlapis-lapis dan semua ciptaannya memiliki keseimbangan. Dia menjadikan bumi sedemikian rupa hingga manusia mudah mencari rezeki. Dia memperingatkan bahwa hanya sedikit yang mensyukuri nikmat Allah SWT.

## 1. Keutamaan surah Al-Mulk

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلَّا ثَلَاثُونَ آيَةً, خَاصَمْتُ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ, وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ.

*Dari Anas bin Malik RA bahwa Rasulullah SAW bersabda : Ada satu surah dalam AL-Qur'an yang berjumlah 30 ayat, yang dapat memperjuangkan pembacanya hingga ia memasukkannya ke surga. Surah itu adalah Al-Mulk.*

Ibnu Abbas RA bertanya kepada seorang laki-laki, “maukah kamu aku beri hadiah satu hadist yang dengan hadist itu kamu akan merasa bahagia?” lelaki itu menjawab “Ya” maka Ibnu Abbas berkata :

إِقْرَأْ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ) وَعَلَّمَهَا أَهْلَكَ وَجَمِيعَ وَلَدِكَ وَصَبِيَانَ بَيْتِكَ وَجِزْرَانَكَ, فَإِنَّهَا الْمُنَجِّيَةُ وَالْمُجَادِلَةُ, مُجَادِلٌ - أَوْ مُخَاصِمٌ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّهَا لِقَارِئِهَا, وَتَطْلُبُ لَهُ أَنْ يُنَجِّيَهُ مِنَ عَذَابِ النَّارِ, وَيُنَجِّيَ بِهَا صَاحِبُهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
وَدَدْتُ أَنَّهُمَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي

*Bacalah surah Al-Mulk dan ajarkanlah kepada istrimu, semua anakmu, dan tetanggamu. Sesungguhnya ia akan menjadi penyelamat dan pendebat pada hari kiamat di sisi Allah bagi pembacanya. Surah itu akan meminta kepada Allah untuk menyelamatkan pembacanya dari api neraka dan pembacanya akan diselamatkan dari siksa kubur karenanya nabi Muhammad SAW bersabda : “saya senang jika surah ini berada didalam hati setiap manusia dari umatku”<sup>11</sup>*

<sup>10</sup> Ibrahim Ali as-Sayyid, keutamaan surah-surah Al-Qur'an (Jakarta : SAHARA publisher 2010), 290

<sup>11</sup> Ibrahim Ali as-Sayyid, keutamaan surah-surah Al-Qur'an (Jakarta : SAHARA publisher 2010), 363

#### D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal yang penting didalam kajian penelitian. Karena dengan kerangka teori maka alur dari penelitian menjadi jelas. Dalam hal ini penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan teori fenomenologi yang dicetuskan oleh Edmund Husserl (1859-1938). Menurut Husserl, fenomenologi merupakan kajian filosofis yang melukiskan segala bidang keilmuan manusia. Manusia mengalami pengalaman hidupnya dalam sebuah kesadaran. Fenomenologi Husserl menurut Bertens pada akhirnya berdimensi sejarah. Fenomena itu memiliki sejarah. Sejarah berkaitan dengan riwayat individual manusia, juga manusia secara keseluruhan, secara kita selalu hadir dalam cara kita menghadapi realitas. Suatu fenomena tidak berdiri sendiri tetapi memiliki kaitan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya. Metode fenomenologi yang di rintis oleh Edmund Husserl memiliki semboyan “*zuruck zu den sachen selbst*” (kembali pada hal-hal itu sendiri). Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang, makna tentang sesuatu yang di alami akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Makna adalah isi penting dari pengalaman sadar manusia. Menurut Husserl pengalaman seseorang bisa sama, namun makna dari pengalaman itu bisa berbeda-beda bagi setiap orang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> O. Hasbian, *Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik dalam ilmu sosial dan komunikasi*, (2008). Hlm. 163-166.

<file:///C:/Users/DiopineH/Documents/File%20Skripsi/kajian%20teori%20fenomenologi.pdf>

## E. Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Penelitian

Dalam kajian *Living Qur'an* yang dibidik adalah fenomena Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Sebagaimana fenomena yang telah dipaparkan oleh Edmund Husserl bahwa setiap fenomena yang terjadi itu memiliki sejarah, Sejarah berkaitan dengan riwayat individu manusia, juga manusia secara keseluruhan, secara kita selalu hadir dalam cara kita menghadapi realitas. Suatu fenomena tidak berdiri sendiri tetapi memiliki kaitan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya. Adapun ritual yang terjadi dalam islam memiliki sejarah. Sejarah merupakan ilmu yang membahas berbagai unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Segala peristiwa yang terjadi dapat dilacak dengan kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan bagaimana akibat dari peristiwa tersebut.

Relasi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy dengan menggunakan pendekatan sejarah ini maka seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya terjadi, dengan begitu maka seseorang tidak akan memahami peristiwa keluar dari konteks sejarahnya. Sebagaimana seseorang jika ingin memahami Al-Qur'an secara benar. Maka harus menggali bagaimana konteks historisnya diturunkan ayat *Asbab Al-Nuzul*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah empiris atau jenis penelitian sosiologis. Yaitu penelitian yang menjelaskan tentang perilaku manusia dan lingkungannya. Fokus utama dari penelitian empiris adalah informasi yang dapat diamati dari dunia nyata atau pengalaman langsung darinya, yang tidak lain adalah *data*. Kemudian data-data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dan dikembangkan dengan beberapa konsep. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju pada identifikasi masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Dalam melakukan penelitian empiris sering juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). langkah-langkah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengungkapkan dan menemukan apa motivasi pengasuh dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk kepada para santri dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan tersebut.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dapat dipahami sebagai ilmu tentang pengetahuan keadaan masyarakat dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis meliputi fenomena yang ada di

masyarakat, perubahan kondisi sosial masyarakat, atau hubungan masyarakat sebagai makhluk individu dan juga sosial. Objek dari pendekatan sosial dalam penelitian ini adalah manusia, manusia selain dari bentuk fisiknya di dalam jiwanya juga memiliki akal dan nafsu keinginan, sehingga akan dapat membentuk perbuatan dan keyakinan yang kuat.<sup>13</sup>

### C. Aplikasi Pendekatan Sosiologis dalam Penelitian *Living Qur'an*

Untuk memahami dan menggali makna-makna yang telah dikehendaki oleh Al-Qur'an, maka dalam penelitian *Living Qur'an* ini pendekatan sosiologis menjadi peranan yang sangat penting. *Living Qur'an* diartikan sebagai studi Al-Qur'an akan tetapi tidak bertumpu pada kajian tekstual saja, melainkan kajian tentang kejadian di masyarakat dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam wilayah tertentu.

Dalam penelitian model *Living Qur'an* yang dicari bukan kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau bersifat menghakimi sekelompok agama tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif. maka dari penelitian *Living Qur'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy, diharapkan dalam pendekatan sosiologis ini dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) sehingga dapat

---

<sup>13</sup> Ida Zahara Adiba Adibah "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam" *Jurnal Inspirasi*, no. 1 (2017): 3 <https://core.ac.uk/download/pdf/285985587>.

ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.<sup>14</sup>

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy. Jl. Raya Gubugklakah. Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur (65157). Tlp. (0623) 41787009.

Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena yang berkaitan langsung dengan interaksi manusia terhadap Al-Qur'an (*Living Qur'an*) yaitu Tradisi Pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk. Selain itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Yang dimaksudkan sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah terkumpulkan sebelumnya. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan informasi secara langsung dari masyarakat atau narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara.

---

<sup>14</sup> Ida Zahara Adiba Adibah "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam" Jurnal Inspirasi, no. 1 (2017): 14-16 <https://core.ac.uk/download/pdf/285985587>.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pengurus pondok pesantren Darussa'adah dan beberapa santri yang memahami dan mampu menjelaskan mengenai *living Qur'an*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain (bukan peneliti itu sendiri). Data sekunder ini bertujuan untuk menguatkan data primer. Data ini bisa berwujud buku-buku, file dokumen, majalah, ataupun kitab-kitab yang membahas tentang fadilah membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk.<sup>15</sup>

## F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi Lapangan

Dalam tahap ini penulis melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan yaitu dengan melakukan kunjungan ke pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy Malang, setelah itu melihat secara langsung dan mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk.

### 2. Wawancara

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67

Untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis mendapatkan data tersebut dengan melalui wawancara kepada para narasumber dengan memberikan pertanyaan secara langsung tatap muka. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi santri yang masih mondok, beberapa pengurus atau ustad, masyarakat asli desa Gubugklakah dan beberapa santri alumni..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian diantaranya adalah mencari file, jurnal atau literatur yang berada di pondok pesantren Darussa'adah. Dokumen tersebut meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, biografi pengasuh pesantren, foto-foto kegiatan dan sebagainya. Dokumen tersebut di gunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara<sup>16</sup>

## G. Metode Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan diselesaikan setelah penelitian ditempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah didapatkan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan teknik pengolahan data adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Editing

---

<sup>16</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 75-77

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul agar data tidak terdapat kekeliruan atau kesalahan sehingga mendapatkan data akurat yang sesuai dengan penelitian.

## 2. Tahap klasifikasi

Selanjutnya setelah melakukan editing data yaitu melakukan tahap klasifikasi terhadap data, tahap ini adalah tahap pengelompokan data yang di dapat dari hasil observasi atau wawancara, sehingga data tersebut dapat menjawab dari pokok permasalahan yang ditulis dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 3. Tahap Verifikasi

Pada tahap ini yaitu memeriksa, menguji dan melakukan penilaian terhadap keabsahan data dan kebenaran data, dengan melakukan cross-check terhadap data.<sup>17</sup>

## 4. Tahap Analisa

Dalam tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh terkait Tradisi Pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat pemodelan data yang sesuai dengan Kajian Teori yang telah dijabarkan diatas dengan menggunakan metode empiris dengan

---

<sup>17</sup>Hakimiun, "Penelitian & Penulisan Sejarah," *Brainly*, 03 Desember 2014, diakses 7 Februari 2021, <https://brainly.co.id/tugas/1640660>

maksud untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan.<sup>18</sup>

#### 5. Tahap Conclusion (Tahap kesimpulan)

Bagian yang terakhir yaitu tahap kesimpulan, pada bagian ini akan memuat seluruh isi kajian dalam penelitian ini yang mengandung persoalan dan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan ini bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti terbaru.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Anwar Hidayat, "Penjelasan Analisa dan Rancangan Analisa Data," *Statistikian*, 15 Oktober 2012, diakses 7 Februari 2021. <https://www.statistikian.com/2012/10/rancangan-analisa-data.html>

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 124

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang

Pada tahun 1992 di sebuah desa yang terletak di lereng gunung bromo, tepatnya di desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo berdiri sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy yang dipimpin oleh KH. Nur Hasanuddin hingga saat ini.

Berdirinya Ponpes Darussa'adah Al-Islamy berawal dari ketika Abah H. Mansyur (Almarhum) seorang yang baru saja pensiun dari jabatan kepala desa di daerah Gubugklakah Poncokusumo, suatu daerah yang berada di kaki gunung Bromo dengan masyarakat suku Tengger. Abah H. Mansyur berziarah (sowan) ke kediaman Habib Alwy bin Salim Alaydrus seorang ulama' dan guru para ulama' yang ada di Malang, beliau meminta kepada Habib Alwy agar salah satu murid beliau ada yang berdakwah di daerah tersebut. Dalam penuturan Abah H. Mansyur tak kurang dari 40 orang yang telah mencoba berdakwah disana namun tidak satupun yang bertahan akibat gangguan dari masyarakat yang ada di desa Gubugklakah tersebut, baik gangguan lahiriyah seperti perilaku mereka yang kasar terhadap pendatang baru dan gangguan bathitiniyah seperti sihir dan semacam ilmu hitam yang lainnya.

Pada kisaran tahun 1991 Habib Alwy memberikan amanah dakwah kepada Kyai Nur Hasanuddin untuk naik gunung dan berdakwah di desa

Gubugklakah. Dengan berbekal keridhoan sang guru maka berangkatlah Kyai Nur Hasanuddin untuk berdakwah di desa yang cukup dingin. Sama halnya dengan pendahulu-pendahulu yang pernah mencoba berdakwah di desa tersebut. Kyai Nur Hasanuddin mendapatkan gangguan-gangguan yang sama.

Kyai Nur Hasanuddin mulai mendekati dengan cara menghadiri majelis-majelis yang diadakan oleh masyarakat seperti tahlilan. Selanjutnya Kyai Nur Hasanuddin ikut membina para remaja dengan berbagai kegiatan dengan mengajak mereka mengaji dan berdzikir. Meskipun tidak banyak yang ikut, namun setidaknya sudah ada beberapa remaja yang mulai mau mengaji kepada Kyai Nur Hasanuddin. Ternyata Kyai Nur Hasanuddin juga harus menerima perlakuan buruk dari masyarakat yang kurang senang dengan Islam, seperti halnya ulama-ulama yang pernah berjuang di daerah tersebut. Setiap malam kyai Nur Hasanuddin harus menerima kiriman-kiriman barang ghoib (Sihir).

Pada perjalanan perjuangan Kyai Nur Hasanuddin sempat berkeinginan untuk turun gunung. Kyai Nur Hasanuddin meminta izin kepada Habib Alwy untuk berdakwah di Kota Malang, akan tetapi Habib Alwy tidak mengabulkan permintaannya, Habib Alwy memberikan nasihat kepada Kyai Nur Hasanuddin “*lampu jika berada diatas maka akan dapat menerangi sesuatu yang ada dibawahnya.*” dengan nasihat dari gurunya tersebut sehingga Kyai Nur Hasanuddin mengurungkan niatnya untuk turun gunung dan terus berdakwah hingga saat ini. Berkat iringan doa dan

dorongan semangat dari guru, para Habaib dan Masyaikh saat ini perjuangan dakwahnya beliau sudah dapat mewarnai masyarakat desa Gubugklakah. Orang-orang yang awalnya benci kini dibalik hatinya oleh Allah menjadi senang terhadap Kyai Nur Hasanuddin dan seperti isyarat Habib Alwy meskipun berada di kaki gunung namun tausiyah selalu di nantikan oleh umat diberbagai daerah, beliau juga mempunyai kajian rutin di masjid-masjid yang berada di Malang Kota, salah satunya kajian rutin setiap Ahad di Masjid Jami' Malang yang diasuh langsung oleh beliau.

Perkembangan Pondok Pesantren menjadi sangat pesat setelah membuka lembaga pendidikan formal secara bertahap yang meliputi MTs, SMP, MA dan SMK yang bertujuan agar lulusan pesantren mampu bersaing di dunia luar dalam urusan pendidikan formal. Saat ini Kyai Nur Hasanuddin mengasuh pesantren Darussa'adah Al-Islamy dengan santri berjumlah berkisar 1300 santri dari berbagai penjuru negeri untuk menimba ilmu, serta adapula dari luar Indonesia. Dan, luar biasanya banyak santrinya beliau yang telah pulang ke daerahnya masing-masing sukses dengan izin Allah. Bahkan banyak pula yang mendirikan pesantren. Dan pada saat ini sudah ada 31 cabang Pondok Pesantren Darussa'adah yang salah satunya berada di Malaysia.<sup>20</sup>

---

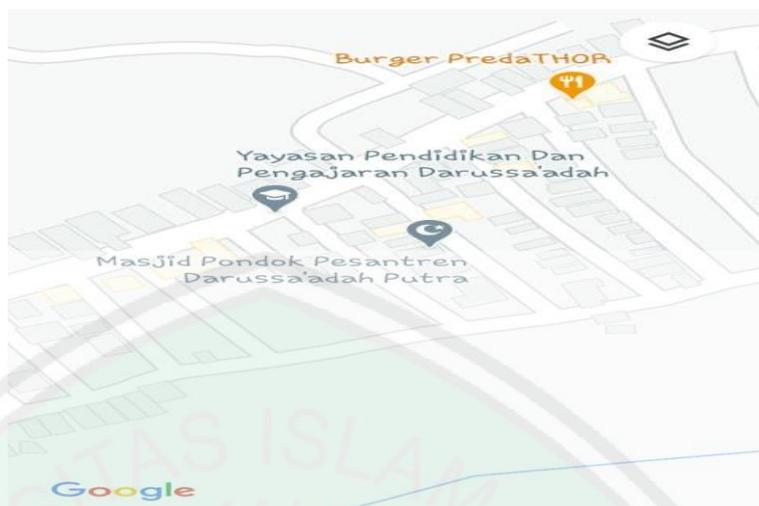
<sup>20</sup> Mukhlas Adi Putra, "Peran Pesantren Darussa'adah Pada Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Gubugklakah Poncokusumo" *Jurnal Penelitian skripsi* (2020): 63

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy**

- a. Visi unggulan : “Terwujudnya masyarakat muslim (santri-santriwati dan alumni) yang sholih dan sholihah, mengerti (ahli) agama, mandiri, berprestasi dan bermanfaat bagi agama bangsa dan tanah air.
- b. Misi Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy
  - 1) Memantapkan diri dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan membiasakan menjalankan ajaran Islam dan seluruh aktivitas kehidupan pondok
  - 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang religius (Tafaqquh fi Ad-Din)
  - 3) Menerapkan kedisiplinan kepada seluruh santri dalam semua aspek kehidupan pesantren
  - 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang mendorong potensi santri menjadi manusia berprestasi dan mandiri.

## **3. Letak Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Darussa'adah terletak di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Sebuah desa yang terletak di lereng wisata gunung Bromo dengan jarak kurang lebih 26 km dari Kota Malang. Tlp. (081233323191) E-mail: [yys.darussa'adah@gmail.com](mailto:yys.darussa'adah@gmail.com)



#### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Daruss'adah Al-Islamy

Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren

- KH. Nur Hasanuddin : (Pengasuh Pondok Pesantren)
- KH. Ihya' Ulumuddin : (Penasehat Pondok Pesantren)
- KH. Munirul Anam : (Pengawas Pondok Pesantren)
- Kepala Biro Pendidikan : Ust. Muhammad Abdul Hadi

- Kepala Biro keuangan : Ust. Fakhrol Wujud S.pd.I
- Kepala Biro Administrasi : Ust. Mochammad Faiz S.pd.I
- Kelembagaan : Ust. Lukman Damanhuri S.E
- K.B Bidang Usaha : Ust. Achmad Atok

## 5. Data Pendidik dan Peserta Didik (Santri)

### a. Data Pendidik

Pada tahun ajaran 2019-2020, tenaga pendidik yang ada di pesantren Darussa'adah Al-Islamy berjumlah 39 orang dengan rincian 24 orang alumni lulusan Darussa'adah Al-Islamy, 16 dari mereka masih menetap di pesantren, sedangkan 5 dari tenaga guru yang ada adalah lulusan dari Rusaifah Makkah dan 7 dari tenaga pendidik adalah lulusan Yaman dan Universitas Al-Ahqaf, 3 darinya wali santri dari murid pesantren Darussa'adah Al-Islamy yang mempunyai kemampuan dalam mengajar dan membantu untuk mengajar di pesantren Darussa'adah.

Selain data tenaga pendidik yang didapat oleh peneliti di pesantren Darussa'adah. Peneliti juga mendapatkan beberapa staf yang mereka juga ikut serta dalam membantu untuk mengawasi para santri. Diantara yang ditemukan adalah adanya ketua kamar yang mengawasi para santri diluar kegiatan aktif didalam kamar, setiap kamar mempunyai satu ketua kamar dan satu wakil ketua, yang kesemuanya adalah diambil dari santri-santri senior.

b. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun pelajaran 2019-2020 tercatat santri yang menimba ilmu di Pondok 867 santri putra yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada sekitar 16 santri yang berasal dari luar negeri yaitu Malaysia. Walaupun sebagian besar dari mereka berasal dari kota Malang dan sekitarnya seperti Mojokerto, Pandaan, Pasuruan, Surabaya dan berbagai daerah lainnya. Keadaan ini didorong oleh kiprah dakwah Kyai Nur Hasanuddin yang selalu diminati oleh umat.

**6. Data Sarana dan Prasarana**

Berikut adalah data sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kelangsungan kehidupan para santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy

a. Gedung Pesantren

Gedung pesantren berjumlah 3 gedung, 2 untuk pesantren putra, dan 1 untuk pesantren putri. 2 gedung yaitu gedung kampus III untuk putra dan gedung kampus II untuk putri dalam kondisi baik, sedangkan 1 gedung pesantren putra tepatnya di kampus I masih dalam tahap renovasi.

b. Ruang Kamar

Ruang kamar berjumlah 27 ruang dengan ukuran yang bervariasi dan kapasitas yang bervariasi juga. Ada sebagian kamar yang berukuran besar kapasitas 45-50 santri, sedangkan yang berukuran kecil hanya menampung 9-15 santri dalam kondisi semua kamar baik.

c. Ruang Kantor

Ruang kantor terbagi atas beberapa ruang antara lain ruang tamu dan ruang tata usaha dan ruang ustadz.

d. Perpustakaan

Gedung perpustakaan dengan ukuran luas 8 x 2 dan tinggi 3m. terdapat didalamnya beberapa lemari kitab, adapun kitab-kitab yang berada didalamnya adalah kitab-kitab besar untuk menambah referensi para santri.

e. Koperasi Santri

Koperasi santri berjumlah 3 sesuai dengan jumlah gedung yang ada

f. Jumlah Toilet

Adapun jumlah toilet di kampus 1 dengan ukuran 21 untuk kamar mandi dan 4 untuk wudhu', toilet di kampus III dengan 8 kamar mandi dan 2 toilet di kampus II (pondok putri)

g. Sarana olahraga berupa lapangan futsal, bulu tangkis dan lapangan volley

## 7. Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan rutinitas santri Darussa'adah Al-Islamy dimulai pada jam 02:45, pada jam tersebut para santri mulai dibangunkan dengan digerakkan untuk mengambil air wudhu' yang kemudian mereka berkumpul di masjid untuk melakukan shalat malam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan munajat karangan Al-Habib Al-Qutub Abdullah bin Alwy Al-Haddad yang dibaca dengan serentak dan bersama-sama walaupun ada beberapa santri yang tertidur di tengah-tengah pembacaan munajat.

Setelah pembacaan munajat dilanjutkan dengan pembacaan doa fajar, bacaan ini dibaca setelah adzan subuh berkumandang dan diteruskan dengan pelaksanaan shalat shubuh berjamaah dan pembacaan wirid setelah shalat shubuh, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Wirid Al-Latif dan wirid-wirid yang lain hingga jam 05:30.

Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan rutinitas di pesantren Daruss'adah Al-Islamy diantaranya ada pelatihan percakapan bahasa Arab yang berlangsung mulai jam 05:30 sampai jam 06:00 yang dilanjutkan dengan kegiatan taklim (mengaji) bersama pengasuh hingga jam 07:00 dengan ditutup dengan pelaksanaan sholat dhuha dan persiapan untuk kegiatan selanjutnya.

Pada jam 07:30 para santri bersiap-siap untuk mengikuti kajian kitab diniyah yang diajarkan dikelas masing-masing. Tepat pada jam 08:00 pembelajaran dikelas dimulai dengan diawali pembacaan doa taklim yang

menjadi khas dari pesantren Darussa'adah Al-Islamy. Bacaan doa dan niat taklim dan bacaan sebagai penutup majelis taklim tersebut tertulis dan terkumpul didalam kitab Kunuzuz Saadah, yang merupakan pedoman kitab bacaan sehari-hari bagi santri Darussa'adah Al-Islamy.

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy sangatlah padat. Hampir mereka tidak ada waktu luang untuk beristirahat apalagi bermain-main. Karena pengasuh memang sangat memperhatikan waktu-waktu santri untuk selalu sibuk dengan kegiatan belajar dan ibadah. Bisa kita lihat pada tabel jadwal kegiatan dan rutinitas kewajiban santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy.



| NO | PUKUL                 | KETERANGAN   |
|----|-----------------------|--|
| 1  | 02:45 – 04:30         | Qiyamul lail dan sholat shubuh berjamaah diteruskan dengan membaca wirid-wirid   |
| 2  | 05:30 – 06: 00        | Muhawarah (Percakapan Bahasa Arab)   |
| 3  | 06:00 – 07:00         | Taklim Diniyah bersama pengasuh  |
| 4  | 07:00 – 07:30         | Shalat Dhuha dan persiapan taklim  |
| 5  | 07:30 – 09:30         | KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)  |
| 6  | 09:30 – 10:00         | Istirahat (makan pagi)   |
| 7  | 10:00 – 11:30         | KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)  |
| 8  | 11:30                 | Persiapan shalat dzuhur berjamaah  |
| 9  | 12:30 – 17:00         | KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)  |
| 10 | 17:00 – 17:15         | Istirahat (makan sore)   |
| 11 | 17:15                 | Persiapan Shalat Maghrib   |
| 12 | Setelah Maghrib       | Membaca wirid termasuk membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk diteruskan dengan Ratib Al-Haddad dilanjut shalat isya' berjamaah |
| 13 | Setelah Isya' – 21:00 | Taklim Diniyah/Hifdzul Mutun   |
| 14 | 21:00 – 21:30         | Musyawaharah dan Murajaah kitab  |

|    |       |                       |
|----|-------|-----------------------|
| 15 | 21:30 | Istirahat (Jam tidur) |
|----|-------|-----------------------|

## 8. Pembelajaran Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy

Pembelajaran dalam bidang ilmu Al-Quran dan tafsir di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy dimulai dari beberapa tahap : dimulai dari tahap yang *pertama* yaitu bagi santri yang baru masuk maka akan dilakukan seleksi bacaan Al-Quran, kemudian akan dilakukan pengklasifikasian atau pengelompokan bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah dan yang sudah mengenal huruf hijaiyah akan dipisah. Kemudian bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah akan dilakukan pembelajaran khusus sampai ia mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Quran juz 30. Dan bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Quran juz 30 akan tetapi belum fasih dalam membaca maka akan dilakukan *tahsinul qiraat* (perbaikan bacaan) dan akan diberi materi tajwid.

Tahap yang *kedua* yaitu setelah santri sudah dinyatakan bisa membaca Al-Quran secara Fasih maka ia akan diperkenankan untuk mengikuti kajian kitab Tafsir Jalalain yang dibersifat umum dan diasuh langsung oleh Kyai Nur Hasanuddin. Dalam materi ulumul Quran di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy akan diajarkan didalam kelas diniyah yang dimulai dari jam 7.30-11.30 adapun kitab yang diajarkan adalah *Qowaid Al-Asasiyah fi Ulumul Quran, Zubdatul Itqon dan Al-Itqon fi Ulumul Quran*.

Selain mengajarkan materi ulumul Qur'an dan tafsir, pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy juga memberikan fasilitas tempat khusus bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an, di tempat ini mereka akan diberikan kelas dan waktu khusus dalam menghafal Al-Quran. Adapun metode yang digunakan pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy dalam menghafal Al-Quran adalah metode *habitulasi* (pembiasaan), mereka akan diwajibkan untuk membaca Al-Quran minimal 5 juz dalam sehari, dilakukan secara bersama-sama dan tartil. Setiap satu juz akan dibaca setiap selesai sholat fardlu. Dengan metode tersebut diharapkan para santri dapat mengenal ayat-ayat Al-Quran yang masih asing didalam pikiran mereka sehingga mereka dapat menghafal Al-Quran dengan mudah dan cepat.<sup>21</sup>

## **B. PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN SURAH AL-MULK**

### **1. Latar Belakang Terbentuknya Tradisi Pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk**

Masyarakat desa Gubugklakah yang kehidupan sehari-hari sebagai petani dan peternak, juga di tambah desa Gubugklakah adalah desa wisata sehingga para pemuda di sibukkan dengan kegiatan pariwisata, maka dengan kehadiran pesantren di desa Gubugklakah mempunyai peran penting dalam kegiatan pendidikan masyarakat, tidak hanya pendidikan intelektual tapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah

---

<sup>21</sup> Muhammad Irfanuddin, wawancara, (Malang, 6 Maret 2021)

dengan cara berdzikir mengingat Allah SWT, agar manusia tidak lupa akan tujuan utama dalam kehidupannya yaitu sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku (Allah) tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”*

Dengan adanya kegiatan membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk adalah sebagai sarana berdzikir bagi santri dan masyarakat desa Gubugklakah, adapun dengan surah Yasin adalah sejalan dengan yang dikisahkan oleh pengasuh pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy pertama kali datang di desa Gubugklakah untuk menyebarkan agama islam di desa tersebut yang sering mendapatkan gangguan-gangguan ghoib dari penduduk setempat. “Suatu hari sebelum Kyai Nur Hasanuddin berangkat dakwah ke desa Gubugklakah, beliau berziarah ke kediaman guru beliau Habib Muhammad Al-Habsyi untuk meminta doa agar diberi kemudahan dalam berdakwah. Setelah sampai di kediaman Habib Muhammad Al-Habsyi beliau memberi pesan kepada Kyai Nur Hasanuddin *“Wahai kyai muda disana banyak sekali sihir-sihir, maka jika kamu berada di desa tersebut jangan lupa untuk membaca surah Yasin 3 kali, insya Allah tidak*

*akan ada apa-apa*"<sup>22</sup> berangkat dari pesan gurunya tersebut kyai Nur Hasanuddin mulai melanggengkan bacaan surah Yasin setiap hari dan dibarengi dengan surah Al-Mulk yang dilakukan setiap selesai sholat maghrib. Dan diajarkan juga kepada santri agar senantiasa rutin untuk membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk secara bersama-sama, mulai tahun 1991 awal mula berdirinya pondok pesantren rutinitas tersebut sudah dimulai dan masih berjalan hingga sampai sekarang.<sup>23</sup>

## 2. Partisipan Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk

Partisipan adalah orang yang ikut berperan didalam suatu kegiatan. Adapun partisipan dalam kegiatan pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah pada awal mulanya hanya diikuti oleh santri *kalong*, yaitu santri penduduk sekitar yang belajar pertama kali kepada Kyai Nur Hasanuddin akan tetapi santri tersebut tidak ikut bermukim di pondok pesantren. Hanya kisaran 30 santri dan santri-santri tersebut masih didominasi oleh anak-anak muda asli Gubugklakah sendiri yang ingin menimba ilmu kepada Kyai Nur Hasanuddin. Pada saat itu Kyai Nur Hasanuddin masih dalam tahap merintis dakwahnya di desa Gubugklakah sehingga tidak banyak yang ikut dalam kegiatan tersebut, hanya dari kalangan santri dan didampingi oleh pengasuh.

<sup>22</sup> Muhibbin Abuya, "Hubungan As-Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Dengan Para Auliya" *MUHIBBIN ABUYA*, 20 Februari 2016, diakses 16 Maret 2021, <https://www.muhibbinabuya.com/2016/02/hubungan-abuya-as-sayyid-muhammad-bin.html>

<sup>23</sup> Bashori, wawancara, (Malang 6 Maret 2021)

Pada saat itu Kyai Nur Hasanuddin tahun 1991 mulai mengajar di Mushollah Bapak Shohih sebagai sarana dakwah pertama kali yang di tempati oleh beliau. Seiring berkembangnya waktu Kyai Nur Hasanuddin mendapatkan rumah dan tanah yang di wakafkan oleh Abah H.Mansur untuk dibangun pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy. Dan santri dari luar kotapun mulai berdatangan, mulai saat itu pondok pesantren Darussa'adah mulai mengalami kemajuan dari tahun ketahun dan semakin bertambahnya santri yang ingin mondok, kini dalam setiap kegiatan pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang mengikuti sudah tidak kurang dari 1.000 orang.<sup>24</sup>

### **3. Praktik Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy**

Awal mula praktik tradisi membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan oleh santri Darussa'adah Al-Islamy dilaksanakan di Mushollah yang dimiliki oleh Bapak Shohih, pada saat itu santri hanya pulang pergi dari rumah untuk mengaji kepada Kyai Nur Hasanuddin. Ketika menjelang sore mereka berbondong-bondong berangkat ke Mushollah untuk mengaji kepada Kyai Nur Hasanuddin, setelah mengaji mereka dianjurkan untuk ikut sholat maghrib berjamaah di Mushollah, setelah sholat maghrib berjamaah mereka akan berkumpul untuk membaca Wirid termasuk membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk.

---

<sup>24</sup> Bashori, wawancara, (Malang 6 Maret 2021)

Praktik membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk rutin dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan jumat. Adapun hari kamis setelah maghrib santri akan di isi dengan kegiatan membaca Qasidah Burdah karangan Imam Al-Busyiri, hari sabtu yang di isi dengan latihan khitobah setelah sholat maghrib dan hari minggu yang di isi dengan pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW, akan tetapi meskipun tidak membaca surah Yasin pada hari kamis, sabtu dan minggu para santri tetap harus membaca surah Al-Mulk setiap selesai sholat isya'. Dalam setiap kegiatan membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk santri diwajibkan untuk berkumpul didalam Masjid dan akan dibimbing oleh satu orang untuk membaca secara bersama-sama dan tartil. Adapaun awalan surah yang dibaca adalah surah Yasin kemudian di tutup dengan doa surah Yasin, setelah selesai membaca surah Yasin maka dilanjut dengan membaca Ratib Al-Haddad wirid yang dikarang oleh Imam Abdullah Al-Haddad dan wirid As-Sakron karangan Habib Abu Bakr As-Sakron, setelah itu dilanjut dengan sholat isya' berjamaah dan setelah sholat isya' sebelum kembali ke kamar diwajibkan untuk membaca surah Al-Mulk hingga selesai, praktik membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy masih rutin dilaksanakan sampai saat ini.

#### **4. Motivasi Pengasuh Dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah**

Secara bahasa motivasi berasal dari bahasa inggris "*motivation*" yang artinya adalah "dorongan", motivasi juga dapat diartikan sebagai

dorongan terhadap seseorang sehingga ia dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin digapainya. Motivasi menurut *Weiner* yaitu suatu kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, serta membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang di inginkan dengan semangat.<sup>25</sup>

Sebagaimana fenomena menurut Edmund Husserl yang telah diuraikan pada bab dua diatas bahwa setiap fenomena tidak lepas dari sejarah riwayat individu manusia itu sendiri. Adapun sejarah KH. Nur Hasanuddin yang telah di sampaikan oleh Candra Hanani selaku wakil dari pengasuh, bahwa KH. Nur Hasanuddin selama berdakwah di desa Gubugklakah telah mengalami gangguan-gangguan mistis dan beliau mengadu kepada gurunya akan keadaan tersebut sehingga beliau mendapatkan ijazah dan perintah secara langsung dari gurunya untuk membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk secara rutin. Dengan begitu beliau termotivasi agar terhindar dari gangguan-gangguan mistis, selain itu tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang masih eksis pada saat ini adalah sebagai bentuk ketaatan beliau terhadap gurunya yang telah memberikan ijazah atau perintah. Kyai Nur Hasanuddin dalam hal ketaatan kepada gurunya beliau

---

<sup>25</sup> Admin Padamu, "Pengertian motivasi, faktor, fungsi dan jenis motivasi", *padamu pendidikan indonesia*, 3 April 2019, diakses 7 Maret 2021. <https://www.padamu.net/pengertian-motivasi-faktor-fungsi-dan-jenis-motivasi>

selalu mengajarkan kepada santri-santrinya dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikisahkan langsung oleh beliau saat masih menimba ilmu di pondok pesantren Darut Tauhid Malang yang di asuh oleh Ustad Abdullah Awd Abdun. “Kyai Nur Hasanuddin saat diberi perintah oleh Ustad Abdullah Awd Abdun untuk mencuci mobil gurunya sekali, maka pada saat itu setiap pagi beliau melihat mobil gurunya yang kotor tanpa disuruh langsung beliau bersihkan. Bahkan ketika beliau ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, maka beliau meminta tolong temannya untuk menggantikan mencuci mobil gurunya”<sup>26</sup> apa yang beliau lakukan itu semata-mata untuk mengagungkan seorang guru, dan termasuk dari penghormatan murid terhadap ilmunya adalah dengan cara taat kepada guru-gurunya. Sesuai yang di sampaikan oleh Sayidina Ali beliau berkata:

أَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا, إِنْ شَاءَ بَاعَ, وَإِنْ شَاءَ اسْتَرَقَ

*“saya adalah hamba sahaya bagi orang yang telah mengajariku meskipun hanya satu huruf, terserah padanya saya mau dijual, di merdekakan atau tetap menjadi hambanya”<sup>27</sup>*

Dalam setiap amalan-amalan bacaan dzikir yang diberikan oleh gurunya beliau kumpulkan dalam buku yang diberi nama “*Kunuz As-*

<sup>26</sup> Zain Syafir, “Biografi Singkat Abuya Nur Hasanuddin bin Abdul Latif Pengasuh Pondok Pesantren Darussa’adah Malang” , *Santri Cendekiawan*, 11 Maret 2019, diakses 16 Maret 2021, <http://cendekiawan-santri.blogspot.com/2019/03/biografi-singkat-abuya-nurhasanuddin.html>

<sup>27</sup> Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji, *Ta’lim Muta’alim* (Surabaya) hlm 16.

*Sa'adah*”, didalamnya berisi tentang bacaan dzikir setiap hari termasuk dari surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Diantara anjuran untuk membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk setiap malam hari seperti yang dilakukan di pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy adalah dalam sebuah riwayat At-Tabrany dan Al-baihqy dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda :

عَنِ أَحْسَنِ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ , أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ . وَمَنْ قَرَأَ : " حَم " الَّتِي فِيهَا الدُّخَانُ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ "

*“Dari Hasan berkata beliau mendengar bahwa Abu Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa yang membaca surah Yasin pada malam hari maka Allah akan mengampuni dosanya di pagi hari, dan barangsiapa membaca surah Ad-Dukhan di malam hari maka Allah akan mengampuni dosanya di pagi hari”*

Surah Yasin juga merupakan jantungnya Al-Quran.

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا, وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يَسُ , فَمَنْ قَرَأَ يَسَ كُتِبَ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

*“Sesungguhnya setiap sesuatu itu ada jantungnya, dan jantungnya Al-Qur'an adalah surah Yasin, maka barangsiapa yang membaca surah Yasin*

maka Allah akan menulis pahala baginya seolah-olah ia telah mengkhatamkan 10 kali Al-Qur'an" (HR. At-Tirmidzi)<sup>28</sup>

Dari Abdullah bin Mas'ud RA ia berkata :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : مَنْ قَرَأَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ) كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ  
بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ , وَكُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّيْهَا  
الْمَانِعَةَ وَ إِهْمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ سُورَةَ مَنْ قَرَأَ بِهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَ أَطَابَ.  
(رَوَاهُ النَّسَائِيُّ)

*“Barangsiapa membaca (tabarokalladzi biyadihil mulku) setiap malam, maka Allah mencegah dari siksa kubur. Kami pada masa Rasulullah SAW menamai surat tersebut sabagai surat Al-Mani'a (penghalang dari siksa kubur), dan sesungguhnya didalam kitab Allah SWT terdapat satu surat yang apabila dibaca satu kali saja maka ia telah melakukan amal yang banyak dan berbuat baik.” (HR. An-Nasa'i)<sup>29</sup>*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا  
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَ يَتَدَا رَسُولَهُمْ بَيْنَهُمْ, إِلَّا

<sup>28</sup> Hilda Rubiah, “Inilah fadilah dan keistimewaan surat Yasin bagi muslim, disebutkan dalam hadist Rasulullah” *Tribunjabar*, 8 Maret 2020, diakses pada 8 Maret 2021.

<https://jabar.tribunnews.com/2020/03/09/inilah-fadilah-dan-keistimewaan-surat-yasin-bagi-muslim-disebutkan-dalam-hadis-rasulullah-saw?>

<sup>29</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “Keutamaan Surat Al-Mulk Mencegah dari Siksa Kubur” *Rumaysho*, 29 Juni 2010, di akses pada 9 Maret 2021. <https://rumaysho.com/1110-keutamaan-surat-al-mulk-mencegah-dari-siksa-kubur.html>

نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشَيْتُهُمُ الرَّحْمَةَ، وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ

عِنْدَهُ. (رواه مسلم)

*“Dari Abu Hurairah RA berkata ; Rasulullah SAW bersabda tidak berkumpul suatu kaum di dalam rumah Allah yaitu masjid, kemudian mereka membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, kecuali Allah akan memberikan ketenangan terhadap mereka, dan diberi cucuran rahmat, dan akan diliputi para Malaikat, serta Allah akan menyebut mereka di antara orang-orang yang bersama-Nya”*

Dengan demikian selain melaksanakan perintah gurunya Kyai Nur Hasanuddin juga termotivasi agar sunnah Rasulullah SAW membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk dapat di aplikasikan dikalangan masyarakat Gubugklakah dengan melalui santri, karena kondisi masyarakat yang kurang faham akan agama. Dengan melalui santri tersebut diharapkan mampu memberikan *uswah* (contoh) yang baik dalam kehidupan dan mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dikalangan masyarakat.<sup>30</sup>

Selain itu Kyai Nur Hasanuddin tidak hanya ingin masyarakat atau santri berintraksi dengan Al-Qur’an secara lisan saja, akan tetapi Kyai Nur Hasanuddin juga termotivasi agar masyarakat dan santri Gubugklakah dapat mengaplikasikan isi kandungan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dibaca secara rutin di pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy. Sehingga dengan

<sup>30</sup> Candra Mahanani, wawancara (Malang 6 Maret 2021)

cara tersebut Kyai Nur Hasanuddin dapat mengikis kepercayaan masyarakat Gubugklakah yang masih ada campuran *khurafat* menjadi masyarakat yang hidup sesuai dengan perintah Allah dan ajaran Rasulullah SAW.<sup>31</sup>

## 5. Dampak Santri Sebelum dan Setelah Mengamalkan Bacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk

Santri pondok pesantren Darusa'adah Al-Islamy Malang memaknai bahwa membaca surah Yasin dan Al-Mulk merupakan rangkaian bacaan dzikir yang sakral, hal ini dapat dibuktikan bahwa bacaan tersebut merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan oleh santri dalam berdzikir setiap hari setelah sholat maghrib berjamaah, seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Irfan selaku santri :

“aku yakin klo setiap bacaan dzikir yang diberikan pengasuh akan mendapatkan pengaruh dari nilai kebaikan yang kita amalkan setiap setiap hari”

Dengan pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya setiap santri telah mempunyai keyakinan bahwa tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk akan mempunyai dampak tersendiri apabila di istiqomahkan setiap hari. Sebagaimana yang telah penulis dapatkan berikut merupakan dampak yang dirasakan santri pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy sebelum dan sesudah adanya tradisi tersebut terbentuk :

### a. Dampak secara individu

#### 1) Mengetahui Fadilah Surah Yasin dan Surah Al-Mulk

---

<sup>31</sup> Bashori, wawancara (Malang 6 Maret 2021)

Dengan melalui tradisi tersebut maka bagi orang yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa setiap surat atau ayat yang ada di Al-Qur'an memiliki keutamaan tersendiri apabila dibacanya, maka dengan rutin membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk mereka dapat merasakan sendiri fadilah dari bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hadistnya Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ( مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَ لَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ )<sup>32</sup>

*“Dari Abdullah bin Mas’ud RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan bernilai sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim Satu Huruf”*

Dari hadist tersebut maka terbukti bahwa Al-Qur’an setiap surat, ayat maupun hurufnya dapat memberikan keutamaan-keutamaan.<sup>33</sup>

## 2) Dapat menyelesaikan masalah

<sup>32</sup> Muhyiddin Abu Zakaria An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalati Qur’an* (Jakarta : 2012) hlm 15.

<sup>33</sup> Naim Ghozali, wawancara (Malang 10 Maret 2021)

Orang yang membaca Al-Qur'an pada hakikatnya ia seperti orang yang sedang berinteraksi dengan tuhan. Orang yang sering membaca Al-Qur'an sampai ia menjadikan kewajiban, maka Allah akan memberikan kenikmatan saat membacanya dan setiap masalah yang ia hadapi akan menjadi ringan karena hatinya yang selalu ingat kepada Allah, begitu juga sebaliknya jika orang tidak pernah membaca Al-Qur'an dan tidak pernah ingat kepada Allah maka didalamnya hatinya akan merasa gelisah dan lupa bahwa setiap masalah yang Allah berikan sudah ditetapkan seperti didalam firman Allah SWT :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*“Katakanlah (Muhammad) bahwa tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman”<sup>34</sup>*

### 3) Menjadi Hati Lebih Tenang

Dengan melalui tradisi tersebut bagi setiap individu akan dapat merasakan ketentraman hati apabila berada didalam majelis yang didalamnya selalu dibacakan Al-Qur'an begitu juga sebaliknya

<sup>34</sup> Naim Ghozali, wawancara, (Malang 10 Maret 2021)

jika orang tidak pernah membaca Al-Qur'an maka hatinya di ibaratkan seperti rumah yang kosong tidak dihuni oleh pemiliknya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

*“Dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda :  
sesungguhnya orang-orang yang apabila didalam hatinya tidak ada  
Al-Qur'an maka di ibaratkan seperti rumah yang hancur”<sup>35</sup>*

#### 4) Sarana Habitulasi

Habitulasi adalah pembiasaan atau suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam habitulasi adalah proses pendidikan dasar. Yakni dalam hal ini adalah pendidikan dasar yang dilakukan oleh setiap individu santri atau masyarakat Gubugklakah bagi yang belum terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maka dengan kehadiran tradisi tersebut menjadi terbiasa untuk membaca kalamullah secara rutin. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Irfan sebagai salah satu santri Darussa'adah Al-Islamy :

أَوَّلُهُ تَكْلُفٌ وَأَخْرَجُهُ تَأَلُّفٌ

<sup>35</sup> Muhammad Irfan, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

Dalam proses pembentukan karakter yang baru maka perlu dipaksa dan dilakukan secara terus-menerus, dengan begitu secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan atau budaya yang baru.<sup>36</sup>

#### 5) Mendapatkan Motivasi

Bagi santri Darussa'adah Al-Islamy dengan adanya tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk tersebut, utamanya bagi santri yang belum lancar membaca Al-Quran meskipun hanya sebatas ikut hadir dalam majelis tersebut, atau hanya menjalankan kewajiban. Mereka juga mendapatkan motivasi seperti yang diungkapkan oleh Edi sebagai salah satu santri Daruss'adah Al-Islamy:

“saya menyadari bahwa memang saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun model bacaan saya masih tidak karuan akan tetapi melalui tradisi tersebut saya menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an walaupun hanya melalui surat Yasin dan surat Al-Mulk, saya selalu berharap akan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an”

Pernyataan Edi diatas sebagai salah satu partisipan dalam tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk, telah menunjukkan bahwa tradisi tersebut memberikan dampak positif bagi santri untuk rutin membaca Al-Qur'an meskipun masih terbata-bata. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>36</sup> Muhammad Irfan, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
 وَهُوَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

*“Dari Sayidah ‘Aisyah RA berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan ia pandai dalam membaca maka kedudukannya di akhirat akan di temani oleh para Malaikat yang mulia, dan barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan ia mengalami kesulitan dalam membacanya (terbata-bata), maka ia akan mendapatkan dua pahala : yakni pahala membaca dan pahala atas usaha ia dalam membaca Al-Qur’an.”<sup>37</sup>*

#### b. Dampak Secara Sosial

##### 1) Sebagai Syiar Agama Islam

Rutinitas membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy sudah di mulai dari awal pertama kali Kyai Nur Hasanuddin berdakwah di desa Gubugklakah, selain membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk bertujuan agar mendapatkan pahala dari setiap bacaan ayat Al-Qur’an, tradisi tersebut juga bertujuan sebagai Syiar agama islam di desa Gubugklakah melalui Al-Qur’an. Menurut Zulfan sebagai salah satu santri asli Gubugklakah menuturkan :

<sup>37</sup> Edi, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

“Dengan adanya tradisi pembacaan surat Yasin dan surat Al-Mulk adalah tempat berkumpulnya anak banyak dengan bersama-sama membaca Al-Qur’an”

Sesuai dengan pernyataan diatas memang didalam setiap rutinitas membaca surat Yasin dan surat Al-Mulk selalu melibatkan banyak anak, dari situ maka syiar agama islam di desa Gubugklakah lebih berkembang, bahkan hingga sekarang desa Gubugklakah sudah menjadi desa santri yang kental akan nuansa religius.<sup>38</sup>

## 2) Mempererat tali Silaturahmi

Selain membaca Al-Qur’an akan dapat memberikan pahala bagi setiap pembacanya, pembacaan Al-Qur’an juga akan memberikan dampak secara sosial yaitu dapat mempererat tali persaudaraan. Seperti halnya tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang sudah melembaga di lingkungan pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy. Dengan banyaknya santri yang ikut didalam majelis tersebut, Beraneka ragam santri dan dari latar belakang yang berbeda-beda kemudian disatukan didalam majelis rutin membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk maka akan timbul interaksi sosial yaitu rasa saling mengenal satu dengan yang lain. hal ini dapat dirasakan penulis ketika masih *nyantri* di pondok pesantren Daruss’adah Al-Islamy, bagaimana kuatnya jalinan persaudaraan. Mulai dari yang kecil sampai yang besar saling berkumpul dalam satu majelis. Sehingga hampir satu pondok dapat mengenalnya

<sup>38</sup> Muhammad Zulfan, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

meskipun santri yang mondok sangat banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk dapat memperkuat hubungan sosial, menyatukan satu dengan yang lain, saling menghormati perbedaan yang ada.<sup>39</sup>

### 3) Melestarikan Al-Qur'an

Dengan melihat realita sosial masyarakat yang mengalami krisis moral pada saat ini akibat dari pengaruh kemajuan teknologi sehingga para remaja dan anak-anak banyak yang meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, mereka lebih mementingkan gadget daripada membaca Al-Qur'an. Sangat sedikit sekali anak-anak, remaja bahkan kalangan orang tua yang masih melakukan tradisi seperti yang dilakukan orang terdahulu ketika setelah sholat maghrib istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Kebiasaan yang demikian ini menjadi luntur seiring kemajuan teknologi. Maka dengan adanya tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di pondok pesantren Darussa'adah adalah sebagai sarana melestarikan Al-Qur'an di desa Gubugklakah agar masyarakat tidak lupa dengan pedoman hidupnya sebagaimana Allah berfirman "*Bulan Ramadhan, bulan diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuknya serta sebagai*

---

<sup>39</sup> Naim Ghozali, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

*pembeda antara yang benar dan yang batil”* (QS. Al-Baqarah : 185)<sup>40</sup>

#### 4) Dapat Menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam motivasi pengasuh pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy dalam memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk salah satunya yaitu bertujuan agar masyarakat dapat menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana penuturan ustad Bashori sebagai pengajar sekaligus santri asli desa Gubugklakah :

“di desa sini dulu ada pendidikan agama tapi kurang ada daya tarik masyarakat karena mayoritas penduduk sini masih menganut agama hindu dari suku Tengger, hindu sekitar 60 % sedangkan muslim hanya 40 % dan kegiatan keagamaan pun masih minim sekali”

Dengan melihat kondisi warga yang demikian rupa maka Kyai Nur Hasanuddin tergerak untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari kegiatan mengaji Al-Qur’an, belajar kitab-kitab fiqih sebagai tuntunan sholat dan serta mengajari santri untuk membaca dzikir yang diajarkan Rasulullah termasuk juga membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan selepas maghrib, selain dapat menghidupkan sunnah Rasulullah dengan membaca Al-Qur’an, juga dapat menghidupkan sunnah-sunnah

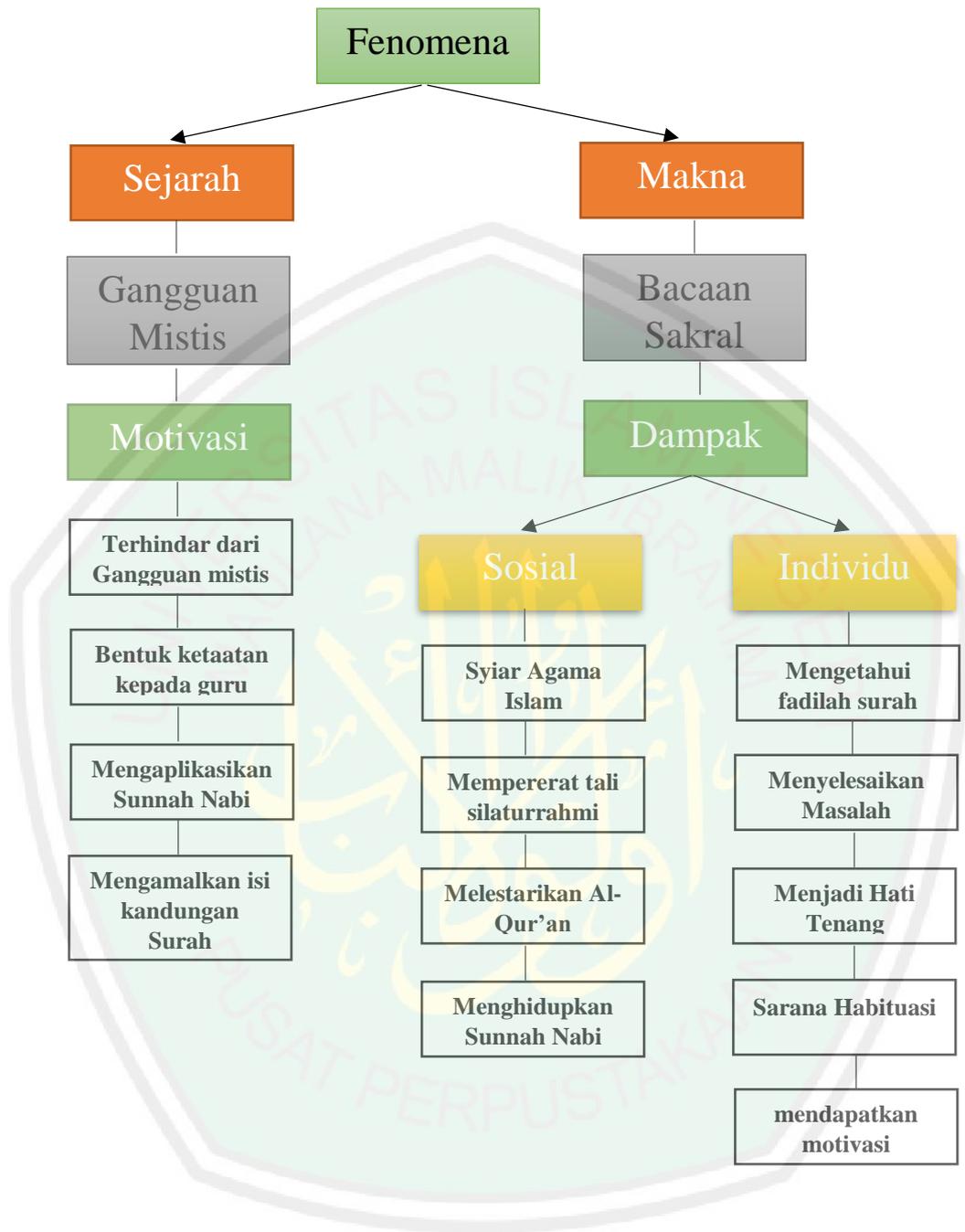
---

<sup>40</sup> Naim Ghozali, wawancara, (Malang 11 Maret 2021)

yang lain yaitu i'tikaf di dalam masjid, sholat tahiyatul masjid dan melakukan sholat berjamaah di dalam masjid. Dengan adanya tradisi tersebut adalah bentuk dari kepedulian Kyai Nur Hasanuddin dalam melakukan pendidikan kepada santri dan masyarakat desa Gubugklakah agar dapat menjalani kehidupan ke depan dengan tuntunan agama dan mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari sesuai ajaran islam, terlebih lagi kehidupan sekarang yang berada dalam arus pengaruh teknologi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Bashori, wawancara, (Malang 6 Maret 2021)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang adalah tidak lepas dari peran pengasuh dalam memberikan amalan bacaan tersebut, adapun motivasi pengasuh sehingga dapat mendorong untuk memberikan amalan bacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk kepada santri adalah agar terhindar dari gangguan mistis, sebagai bentuk ketaatan murid terhadap guru karena beliau mendapat ijazah dan perintah langsung dari gurunya untuk mengistiqomahkan membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk, selain itu juga KH. Nur Hasanuddin ingin mengaplikasikan Sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dengan melalui santri, dan pengasuh berharap agar santri tidak hanya berinteraksi secara lisan dengan surah Yasin dan surah Al-Mulk saja, akan tetapi juga dapat mengamalkan setiap kandungan isi surah yang dibaca setiap hari.
2. Tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk yang dilakukan di pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy Malang seiring berjalannya waktu telah memberikan dampak sendiri bagi setiap individu maupun sosial. Adapun dampak yang dirasakan setiap individu adalah dapat mengetahui fadilah atau keutamaan surah Yasin dan surah Al-Mulk, dapat

menyelesaikan masalah, menjadikan hati lebih tenang, sarana Habitiasi, dan mendapatkan motivasi. Dan dampak secara sosial dari tradisi tersebut yaitu sebagai syiar agama islam, mempererat tali silaturahmi, melestarikan Al-Qur'an dan dapat menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW.

## **B. SARAN**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun saran yang penulis sampaikan adalah :

1. Kegiatan yang berkaitan dengan *Living Qur'an* seperti pembacaan surah-surah tertentu diharapkan tidak hanya dilakukan di wilayah lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi lebih memperluas cangkupan wilayah termasuk tempat-tempat peribadatan yang berada di lingkungan masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini agar dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut untuk dikembangkan sehingga menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

An-Nawawi, Muhyiddin Abu Zakaria Muhyiddin, *Al-Adzkar An-Nawawiyah*,  
Haromain:1955

An-Nawawi, Muhyiddin Abu Zakaria, *At-Tibyan fi Adab Hamalati Qur'an*, Jakarta : 2012

Syamsuddin Sahiron, *Ranah-ranah penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*,  
Yogyakarta: Teras, 2007.

Az-Zarnuji, Burhanuddin Ibrahim. *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya)

An-Nawawi, Muhyiddin Abu Zakaria. *At-Tibyan fi Adab Hamalati Qur'an* (Jakarta  
: 2012)

Ali As-Sayyid, Ibrahim. *keutamaan surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta : SAHARA  
publisher 2010)

Siyoto, Sandu. "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta : Literasi Media  
Publishing, 2015

Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : almahira, 2015.

### JURNAL DAN SKRIPSI

Fitrati, Yuyun Jaharo. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan  
*Setelah Bangun*" Skripsi, Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rustandi, Syam. “*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an*”  
Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sultan Maulana Hasanuddin  
Banten, 2018.

Azizah Rochmah Nur. “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah*”  
Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Ponorogo (2016).

Yakin, Nurul. “*Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul  
Qur’an Gayam Sukoharjo*” Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAIN  
Surakarta, 2018.

Badriyah, Zaenab Lailatul. “*Studi Living Quran : Tradis Khataman Al-Quran di  
Hotel Grasia*”, Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Walisongo  
Semarang, 2018.

Hasbian,O. Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik dalam ilmu sosial  
dankomunikasi, *Mediator*, no. 1(2008). 163-180.

[file:///C:/Users/DiopineH/Documents/File%20Skripsi/kajian%20teori%20fenome  
nologi.pdf](file:///C:/Users/DiopineH/Documents/File%20Skripsi/kajian%20teori%20fenomenologi.pdf)

Asih, Imalia Dewi “Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara Kembali ke Fenomena”  
*Jurnal Keperawatan Indonesia*, No.2 (2005):75-80.

<https://media.neliti.com/media/publications/110288-ID-none.pdf>

Putra, Mukhlas Adi. “Peran Pesantren Darussa’adah Pada Peningkatan Pendidikan  
Agama Islam di Masyarakat Gubugklakah Poncokusumo” *Jurnal  
Penelitian skripsi* (2020)

## WEBSITE

Abuya, Muhibbin. “Hubungan As-Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Dengan Para Auliya” *MUHIBBIN ABUYA*, 20 Februari 2016, diakses 16 Maret 2021, <https://www.muhibbinabuya.com/2016/02/hubungan-abuya-as-sayyid-muhammad-bin.html>

Padamu, Admin. “Pengertian motivasi, faktor, fungsi dan jenis motivasi”, *padamu pendidikan indonesia*, 3 April 2019, diakses 7 Maret 2021. <https://www.padamu.net/pengertian-motivasi-faktor-fungsi-dan-jenis-motivasi>

Syafir, Zain. “Biografi Singkat Abuya Nur Hasanuddin bin Abdul Latif Pengasuh Pondok Pesantren Darussa’adah Malang” , *Santri Cendekiawan*, 11 Maret 2019, diakses 16 Maret 2021, <http://cendekiawan-santri.blogspot.com/2019/03/biografi-singkat-abuya-nurhasanuddin.html>

Rubiah, Hilda. “Inilah fadilah dan keistimewaan surat Yasin bagi muslim, disebutkan dalam hadist Rasulullah” *Tribunjabar*, 8 Maret 2020, diakses pada 8 Maret 2021. <https://jabar.tribunnews.com/2020/03/09/inilah-fadilah-dan-keistimewaan-surat-yasin-bagi-muslim-disebutkan-dalam-hadis-rasulullah-saw?>

Tuasikal, Muhammad Abduh. “Keutamaan Surat Al-Mulk Mencegah dari Siksa Kubur” *Rumaysho*, 29 Juni 2010, di akses pada 9 Maret 2021.

<https://rumaysho.com/1110-keutamaan-surat-al-mulk-mencegah-dari-siksa-kubur.html>



Lampiran persetujuan penelitian dari pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy

  
معهد دارالاسلام  
**PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL ISLAMY**  
Akte Notaris: Atik Rusmiati Nurchozin, SH., MKn. No. 04 Tanggal 04 Agustus 2016  
GUBUGKLAKAH PONCOKUSUMO PO. BOX 6 TUMPANG MALANG 65157  
Telp. 081233323191 e-mail: yys.darussa'adah@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 0361.101/PP.DS/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UST. FADHLILLAH  
Jabatan : KETUA PONDOK PESANTREN

Menyatakan bahwa :

Nama : Ahmad Zainal Abidin  
NIM : 17240005  
Jenjang : Strata 1  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul (Studi *Living Qur'an* : Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang).

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 April 2021  
Ketua Pengurus

  
( Ust Fadhlillah )

Foto Kegiatan Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy



PUSAT PERPUSTAKAAN

Foto Prosesi *Living Qur'an* Membaca Surah Yasin Bersama KH. Nur Hasanuddin selaku pengasuh pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang



Foto Kajian Kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang



Foto bersama Ustad Hanani selaku guru dan santri pertama pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy



Foto bersama Ustad Bashori selaku pengurus pondok pesantren Daruss'adah Al-Islamy Malang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biografi penulis

Nama : Ahmad Zainal Abidin

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 04 Maret 1998

Alamat : Jl. Raya Pakis Jajar RT 01 RW 01 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

E-mail : zainalahmad1998@gmail.com

No.Hp/Telpon : 089683400183

Nama Orang Tua : Ayah : Abu Hasan  
Ibu : Afifatul Mutmainnah

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Kawin : Belum Kawin

Hobby : Mencari kebahagiaan

Motto : Barokah dan Manfaat

Judul Skripsi : Studi *Living Qur'an* : Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang

### Pendidikan Formal

- b. TK Muslimat NU Al-Khodijah
- c. MINU Bunut Wetan Pakis
- d. MTs Ahmad Yani Jabung
- e. MA Darussa'adah Al-Islamy
- f. Strata 1 (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bukti Acc Dosen Pembimbing Skripsi

